

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap negara di seluruh dunia begitu menekankan pentingnya kualitas pendidikan. Indonesia merupakan salah satu negara yang terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkat pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Berbicara tentang kualitas pendidikan, begitu banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Secara garis besar terdapat beberapa faktor yang secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan, diantaranya: faktor guru, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, dan tentunya anggaran.

Kegiatan pembelajaran juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran tradisional beranggapan bahwa guru adalah pusat informasi, guru merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena gurulah pusat perhatian aktifitas pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi pasif, kegiatan siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Seiring berkembangnya waktu, dunia pendidikan mulai mengadakan perubahan untuk perbaikan. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi dan siswa menjadi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru yang kreatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi aktif. Selain itu, alasan utama siswa menyukai mata pelajaran tertentu adalah gurunya yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran terdiri dari tiga yaitu: (1) membuat perencanaan; (2) mengimplementasikan pembelajaran; (3) merefleksikan pembelajaran.¹ Membuat perencanaan yaitu kegiatan untuk

¹ Dwikoranto, "Meningkatkan Profesionalisme Guru MIPA Melalui Implementasi Lesson Study Berbasis MGMP di Kota Surabaya". Jurnal disajikan dalam Seminar Nasional Pembelajaran Matematika Sekolah di selenggarakan Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 6 Desember, 2009.

mempersiapkan pembelajaran. Membuat perencanaan meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan menyiapkan sarana untuk mendukung pembelajaran.

Selanjutnya, mengimplementasikan pembelajaran yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai RPP. Kegiatan terakhir yaitu merefleksikan pembelajaran. Merefleksikan pembelajaran adalah kegiatan untuk menilai pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menilai pembelajaran dapat berupa kesan, kritik, dan saran dari siswa. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, di Indonesia masih belum baik. Menurut *Education for All Global Monitoring Report 2012* yang dikeluarkan oleh UNESCO menyatakan bahwa pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke 64 dari 120 negara.² Salah satu penyebab rendahnya pendidikan di Indonesia diantaranya adalah rendahnya kualitas guru. Kualitas guru di lapangan masih belum baik. Kegiatan guru yang dilaksanakan hanya mengimplementasikan pembelajaran yaitu menyampaikan materi sesuai kurikulum yang berlaku. Mereka tidak merefleksikan pembelajaran. Tujuan merefleksikan pembelajaran untuk menilai pembelajaran yang dilakukan sudah baik apa belum, supaya kualitas pembelajaran semakin baik.

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru dengan menawarkan berbagai macam cara diantaranya Pendidikan Profesi Guru (PPG), Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), seminar pendidikan dan lain-lain. PPG adalah program pendidikan bagi lulusan S1 Kependidikan dan S1 Non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh.³ Sedangkan PLPG adalah pola sertifikasi guru dalam jabatan yang penilaiannya melalui pengamatan, uji kinerja dan ujian tertulis.⁴ Seminar pendidikan adalah pertemuan atau persidangan untuk membahas permasalahan

² Rachmad Faishal Harahap, Astaga, RI peringkat ke 64 untuk pendidikan.

(<http://m.okezone.com/read/2013/06/01/373/816065/astaga-ri-peringkat-ke-64-untuk-pendidikan>, diakses tanggal 31 Desember 2013)

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2009 Pasal 1.pdf

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2012 Pasal 1.pdf

pendidikan yang dipimpin oleh seorang guru besar. Namun, program pemerintah tersebut kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas guru.

Ada dua hal yang menyebabkan pelatihan kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas guru yaitu pelatihan tidak berbasis pada masalah nyata dan hasil pelatihan hanya menjadi pengetahuan.⁵ Pertama, pelatihan tidak berbasis pada masalah nyata yang timbul di dalam kelas. Materi pelatihan yang sama disampaikan kepada semua guru. Padahal permasalahan setiap guru belum tentu sama. Kedua, hasil pelatihan hanya menjadi pengetahuan saja, tidak diterapkan pada pembelajaran di kelas. Kalaupun diterapkan hanya satu atau dua kali saja. Untuk mengatasi pengalaman pelatihan yang kurang memberikan dampak yang signifikan, maka penawaran model yang lebih fokus untuk mengkaji permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. Model tersebut adalah *lesson study*.

Lesson study merupakan kegiatan kolaboratif dari sekelompok guru untuk secara bersama-sama merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakannya.⁶ *Lesson study* merupakan tawaran yang efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan kualitas guru di Indonesia. *Lesson study* dikatakan efektif karena guru dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dialami. *Lesson study* juga efisien karena pelaksanaan kegiatan ini tidak membuang waktu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tidak memerlukan biaya yang besar.

Tahapan *lesson study* terdiri dari *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) dan *see* (refleksi). Dalam melaksanakan *lesson study*, guru bekerjasama untuk merencanakan, mengajar dan mengamati suatu pembelajaran yang dikembangkan secara kooperatif. Kerjasama dimulai dari menyusun RPP, melakukan proses pembelajaran sampai mengevaluasi pembelajaran.

Pada tahapan ketiga dari *lesson study* yaitu refleksi, diskusi pasca pembelajaran untuk merefleksikan pembelajaran yang

⁵ Ade Sunawan dan Ai Rosilah, "*Lesson Study*". Makalah disajikan dalam *Training of Trainer (ToT) Fasilitator KKG/MGMP di LPMP Jawa Barat*, 2008.

⁶ Djamilah Bondan Wijayanti, "*Difusi Inovasi Pendidikan Matematika Realistik Melalui Lesson Study*". Makalah KNPMP3, 2009, hal: 5.

dilaksanakan langsung setelah pembelajaran selesai. Guru menyampaikan hasil pengamatan yang dilakukan yang meliputi aktivitas siswa, aktivitas guru dan kondisi kelas. Dari diskusi tersebut diperoleh hasil refleksi. Hasil refleksi merupakan masukan untuk perencanaan pada siklus berikutnya agar pembelajaran lebih baik dari siklus sebelumnya.⁷ Perencanaan siklus berikutnya mencari solusi yang tepat. Kemampuan guru dalam merefleksikan pembelajaran kemudian mencari solusi yang tepat dapat mengembangkan kemampuan berpikir reflektif.

Lesson study dapat menentukan metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga dapat memudahkan para guru untuk menerapkannya pada pembelajaran yang nantinya dapat diterima baik oleh para siswa yang kemudian akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Sejalan dengan uraian di atas dan menariknya *lesson study*, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: **“Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dan Mengetahui Kemampuan Berpikir Reflektif Guru Melalui *Lesson Study* Di MI Mi’rojul Ulum Kemloko Kabupaten Mojokerto.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan dalam latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan *lesson study* di MI Mi’rojul Ulum pada pembelajaran matematika ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir reflektif guru setelah pembelajaran matematika di MI Mi’rojul Ulum dengan menerapkan *lesson study* ?
3. Bagaimana peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan *lesson study* pada mata pelajaran matematika di MI Mi’rojul Ulum ?

⁷ Dwikoranto, Op Cit, h: 9.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tujuannya adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan *lesson study* di MI Mi'rojul Ulum pada pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir reflektif guru setelah pembelajaran matematika di MI Mi'rojul Ulum dengan menerapkan *lesson study*.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan *lesson study* pada mata pelajaran matematika di MI Mi'rojul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Untuk mengetahui kinerja guru lain dan diri pada saat melakukan pembelajaran dan mengadakan perbaikan pada kinerja kerjanya.

2) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

3) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan bagi sebuah instansi yang dipimpinnya untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih baik.

E. Definisi Operasional

1. *Lesson Study* merupakan salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Dengan demikian, *lesson study* bukan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.⁸ *Lesson Study* memiliki tiga tahapan kegiatan, yaitu: a)

⁸ Muhammad Siddik, "*Lesson Study Sebagai Model Pembinaan Guru*", 2009, h.4

perencanaan (plan), b) pelaksanaan (do), dan c) refleksi (see). Tahap plan adalah merancang kegiatan pembelajaran yang dapat menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tahap do adalah menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam bentuk praktek pembelajaran di kelas. Tahap see adalah kegiatan akhir setelah selesai melaksanakan pembelajaran, yaitu diskusi antara guru dan pengamat serta kepala sekolah.

2. Kemampuan berpikir reflektif adalah kemampuan seseorang untuk *me-review*, memantau dan memonitor suatu proses solusi dari pemecahan masalah.⁹
3. Ketuntasan hasil belajar merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Belajar secara individu dikatakan tuntas jika nilai belajarnya lebih atau sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh guru bidang studi. Sedangkan untuk belajar secara klasikal dikatakan tuntas jika prosentase jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar individu dalam 1 kelas mencapai lebih atau sama dengan kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan oleh sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab 1 pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
2. Bab 2 kajian pustaka berisi tentang pengertian *lesson study*, tahapan-tahapan *lesson study*, langkah pelaksanaan *lesson study*, kemampuan berpikir reflektif, ketuntasan hasil belajar, dan keterkaitan *lesson study*, kemampuan berpikir reflektif dan hasil belajar
3. Bab 3 metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian,

⁹ Hepsi Nindiasari, “*Pengembangan Bahan Ajar dan Instrumen untuk Meningkatkan Berpikir Reflektif Matematis Berbasis Pendekatan Metakognitif pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*”. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Matematika, Yogyakarta, 3 Desember, 2011.

instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

4. Bab 4 hasil dan pembahasan berisi tentang analisis data dan pembahasan.
5. Bab 5 simpulan dan saran.